

Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Fluida Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa kelas XI. IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Pahri Arifin

Guru SMA Negeri 1 Soppeng Riaja
pahriarifin38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa Kelas XI. IPA. 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada Semester genap Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh, yaitu: (1) hasil belajar fisika siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan kualifikasi sangat tinggi meningkat dari 38,7% menjadi 58,1%. Kualifikasi tinggi menurun dari 32,3% menjadi 25,8%. Kualifikasi sedang 25,8% menjadi 12,9%. Kualifikasi rendah dari 3,2% menjadi 3,2% dan kualifikasi sangat rendah dari 0% menjadi 0%; (2) aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dari Siklus I ke Siklus II meningkat. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa meliputi menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, tanggapan, jawaban, kerjasama dalam kelompok dan perilaku yang tidak relevan dengan proses belajar mengajar menurun; dan (3) pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kualitas belajar fisika pada siswa terutama pada siswa aktivitas dan hasil belajar. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa Kelas XI. IPA. 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran *Think-Pair-Share*, SMA Negeri 1 Soppeng

Abstract

This study is a classroom action research (*Classroom Action Research*) which aims to improve the results of Physics learning through *Think-Pair-Share* (TPS) type cooperative learning for Class XI students. IPA. 1 Soppeng Riaja Senior High School 1 Barru District in the even semester of 2008/2009 Academic Year with 31 students. Data retrieval is done by using learning outcomes tests and observation sheets, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the analysis obtained are: (1) students' physics learning outcomes from Cycle I to Cycle II with very high qualifications increased from 38.7% to 58.1%. High qualifications decreased from 32.3% to 25.8%. Medium qualification is 25.8% to 12.9%. Low qualifications from 3.2% to 3.2% and very low qualifications from 0% to 0%; (2) the activities of students in the teaching and learning process of physics through the implementation of cooperative learning type *Think-Pair-Share* from Cycle I to Cycle II increased. This can be seen from

student activities including listening to the teacher's explanation, asking questions, responses, answers, collaboration in groups and behaviors that are not relevant to the declining teaching and learning process; and (3) cooperative learning type Think-Pair-Share can improve the quality of learning physics in students, especially in students activities and learning outcomes. From the results of these studies, it can be concluded that the Think-Pair-Share (TPS) type of cooperative learning can improve the learning outcomes of Physics for Class XI students. IPA. 1 Soppeng Riaja 1 State High School, Barru Regency.

Keywords: *Learning outcomes, Think-Pair-Share Learning, Soppeng 1 Public High School*

A. Pendahuluan

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Menurut slameto (2003),

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, hal tersebut disebabkan oleh guru karena melaksanakan PBM dengan menggunakan metode mengajar yang sering di pakai seperti seperti metode ceramah, dan menyuruh siswa untuk menyalin (tidak diketahui metode apa tersebut), selain itu siswa jarang melakukan

proses belajar mengajar dengan metode yang lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama, tiga konsep kedalam pengajaran, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban pribadi dan peluang yang sama untuk berhasil. Pada pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran

dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: yaitu apakah hasil belajar fisika materi fluida dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru?

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Untuk menyelidiki hal tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Fluida Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-share* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling

membantu dalam belajar (Nurhayati dan Wellang, 2004).

Dalam pembelajaran kooperatif guru mempunyai peranan diantaranya: (1) Mengorganisasikan materi pelajaran; (2) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan peserta didik; (3) Mengorganisasikan siswa; (4) menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa; (5) Membentuk kelompok siswa yang heterogen; (6) Memberi petunjuk secara tertulis kepada siswa. Selain itu siswa juga mempunyai peranan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Para siswa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, (2) Para siswa diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian; (3) Para siswa berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan kelompok ; (4) Para siswa dapat memberi umpan-balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok atau beberapa minggu atau beberapa bulan. Mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik. Misanya menjadi pendengar yang baik dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif dapat dibedakan menjadi beberapa model diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Student Teams Achievement Division (STAD).
- b. Jigsaw
- c. *Think-Pair-Share*
- d. Numbered heads together

2. Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Strategi berpikir secara berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan di Universitas maryland pada tahun 1985 yang dikutip dalam buku Nur, dkk (2000), menyatakan bahwa strategi ini menentang asumsi bahwa berpikir koleganya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas. Strategi menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Berpikir secara berpasangan memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Andaikan guru baru saja melakukan penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah ditemukan. Kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Frank Lyman memilih menggunakan strategi berpikir secara berpasangan sebagai gantinya tanya jawab seluruh siswa. Menurut Nur, dkk (2000), bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap 1: *Think* (berpikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Berpikir dapat ditandai dengan siswa mampu bertanya

tulisan, bertanya lisan, menjawab pertanyaan, dan berpendapat.

Tahap 2: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat dibagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 45 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Share*(berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan berbagi untuk seluruh kelompok tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai akhir seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan instruksional tertentu. Menurut Howard kingsley (Sudjana, 1989), ada tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing dapat golongan, dapat diisi dengan bahan yang diterapkan dalam kurikulum sekolah. Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai

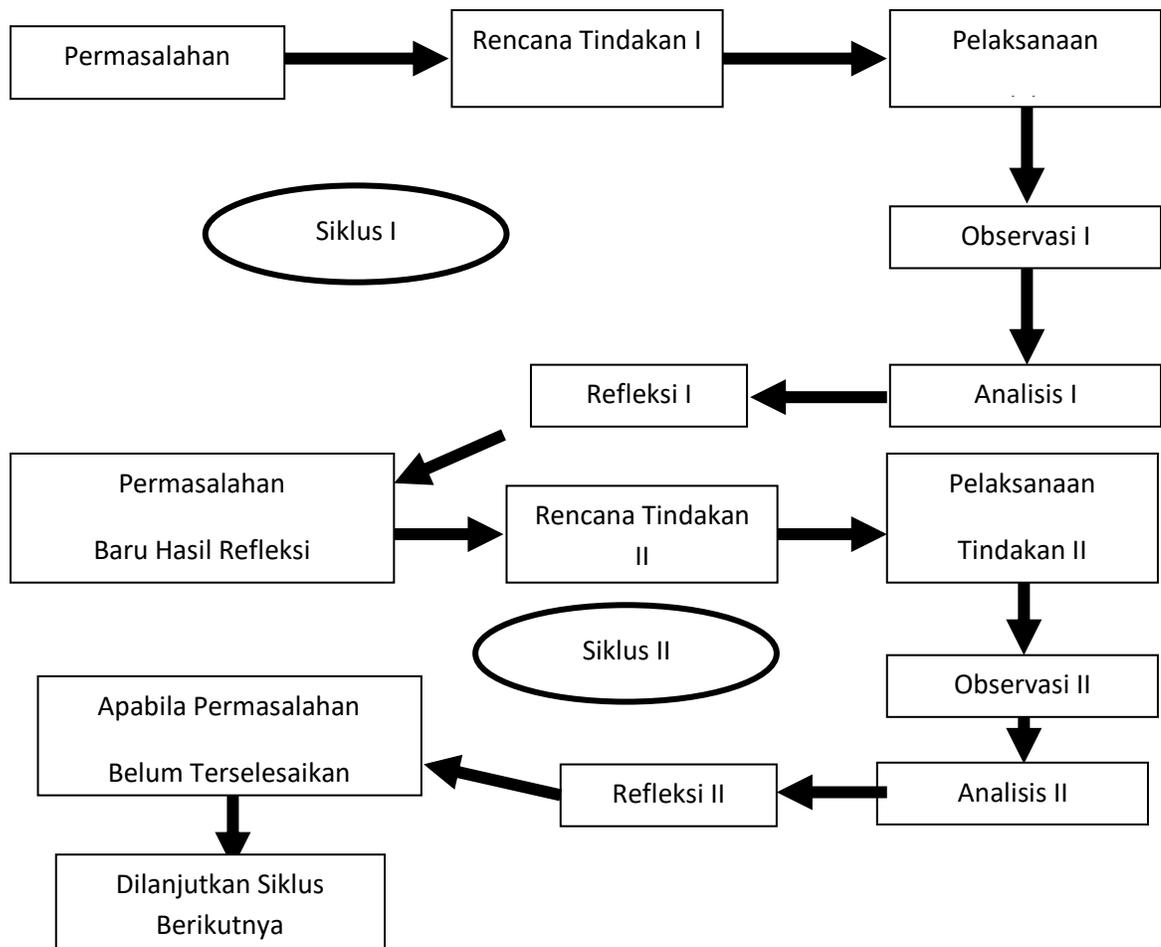
tideri dari tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga tidaklah mengherankan apabila hasil belajar dari sekelompok siswa bervariasi. Setiap siswa dalam sistem pengajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya minat, motivasi, serta kemampuan kognitif yang dimilikinya. Faktor-faktor lain yang sengaja dirancang dan dimanipulasi misalnya bahan pelajaran. Guru memberikan pelajaran merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kabupaten Barru dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dengan 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara Siklus I dengan Siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan. Hubungan antara komponen pada Siklus I dengan komponen Siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

C. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja



D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil belajar berbentuk ulangan harian yang dilaksanakan setelah pertemuan tiap siklus baik Siklus I maupun Siklus II nilai yang diperoleh siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti pembelajaran fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk Siklus I adalah nilai tertinggi 100 nilai terendah 52 dan nilai rata-rata 74,58. Data pada lampiran memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti pembelajaran fisika untuk Siklus II adalah 100 nilai terendah 55 dan nilai rata-rata melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah 81,68.

Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar fisika siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 2 Distribusi dan frekuensi hasil belajar fisika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Tabel 1 Distribusi, Frekuensi Dan Kategori Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru Yang Mengikuti Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Interval Nilai	Kategori	Post Test			
		Siklus I		Siklus II	
		F	P(%)	F	P(%)
80-100	Sangat Tinggi	12	38,7	18	58,1
66-79	Tinggi	10	32,3	8	25,8
56-65	Sedang	8	25,8	4	12,9
40-55	Rendah	1	3,2	1	3,2
0-39	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		31	100	31	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 31 siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti pembelajaran fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk Siklus I yaitu 38,7% dikategorikan sangat tinggi, 32,3% dikategorikan tinggi, 25,8% dikategorikan sedang, 3,2% dikategorikan rendah 0% dikategorikan sangat rendah. Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada Siklus I tergolong rendah. Tabel 2 Juga menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk Siklus II yaitu 58,1% dikategorikan sangat tinggi, 25,8% dikategorikan tinggi, 12,9% dikategorikan sedang, 3,2% dikategorikan rendah, dan 0%

dikategorikan sangat rendah. Bila dibandingkan dengan Siklus I, pada Siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai

pada kategori sangat tinggi, mengalami peningkatan dari 12 siswa pada Siklus I menjadi 18 siswa pada Siklus II

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mencatat kejadian-kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung, sesuai tabel 3 berikut ini

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aktivitas	Frekuensi Pertemuan		Persentase Pertemuan (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Menyimak Penjelasan Guru	27	31	87,09%	100%
2	Menjawab Pertanyaan	5	9	16,13%	29,03%
3	Kerja sama anggota kelompok	20	28	64,52%	90,32%
4	Perilaku yang tidak relevan dengan proses belajar mengajar Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi Siswa yang keluar masuk kelas Siswa yang mengganggu temannya Siswa main HP	5	2	16,67%	6,45%
		6	2	19,35%	6,45%
		3		9,68%	
		2		6,45%	
7	Pasif (Diam kelas)	13	7	41,93%	22,58%
8	Siswa membaca buku tentang materi yang diberikan	15	24	48,39%	77,42%
9	Mengajukan pertanyaan Sebelum presentase kelompok Setelah presentase kelompok	3	2	9,68%	6,45%
		4	6	12,9%	19,35%

Pada Tabel 3 di atas terlihat siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran Siklus I mencapai 87,09% dan setelah pembelajaran Siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Sedangkan siswa kerjasama anggota kelompok pada Siklus I mencapai 64,52% dan pada Siklus II 90,32%. Selain itu siswa yang membaca buku tentang materi yang diberikan pada Siklus I 48,39% dan pada Siklus II 77,42%, sedangkan pada perilaku yang tidak relevan dengan proses belajar mengajar mengalami penurunan dari Siklus

I ke Siklus II seperti halnya siswa yang pasif juga mengalami penurunan pada saat pembelajaran Siklus II.

3. Refleksi

a. Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tiap kelompok belum menunjukkan kerjasama yang baik dengan sesama anggota kelompoknya pada saat berpasangan. Hal ini dikarenakan kelompok yang dibentuk adalah kelompok heterogen sehingga ada beberapa siswa belum terbiasa dengan teman kelompoknya.
2. Kurangnya siswa bertanya atau menyampaikan tanggapan atau pendapat
3. Terdapat beberapa siswa yang minder untuk berbicara dan beberapa yang lain ingin menonjolkan diri, hanya sebagian siswa yang terlihat aktif.
4. Terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar

Berbagai kendala yang terjadi Siklus I, maka sebagai refleksi dilakukan perbaikan diantaranya:

1. Mendorong siswa lebih mengenal teman sekelompoknya bahwa mereka bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memancing siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan atau pendapat
Diadakan perbaikan dalam pembentukan kelompok
3. Ditekankan kepada siswa untuk bersikap toleransi, dan sikap tanggung jawab

Refleksi Seklus II

Siklus II pada pertemuan ini guru berusaha melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih baik dan beracuan pada refleksi Siklus I. Pada pertemuan ini aktivitas siswa lebih meningkat dibanding pertemuan sebelumnya seperti kerjasama dalam kelompoknya, bertanya dan perilaku menyimpang sudah berkurang.

Hasil belajar fisika siswa pada Siklus II pun menunjukkan peningkatan dari siswa Siklus I yaitu sudah ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan siswa yang berada pada kategori sedang sudah berkurang. Menyikapi hal tersebut dan mengamati peningkatan pada Siklus II maka tampak bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi pada Siklus I dapat teratasi meskipun masih terjadi pada Siklus II. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar fisika.

b. Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian tindakan ini, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar fisika siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti pembelajaran fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menunjukkan bahwa pada Siklus I hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa dan pada Siklus II menjadi 18 siswa dengan persentase 38,7% dan 58,1%. Sedang nilai dengan kategori tinggi juga mengalami penurunan sebesar 6,5% dari Siklus I ke Siklus II. Pada kategori sedang Siklus I terdapat 8 siswa dengan persentase

25,8% dan pada Siklus II terdapat 4 siswa dengan persentase 12,9%. Pada kategori rendah Siklus I terdapat 1 siswa dengan persentase 3,2% dan pada Siklus II terdapat 1 siswa dengan persentase 3,2% sedangkan pada kategori sangat rendah Siklus I dan Siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Dari nilai semua siswa dapat dirata-ratakan pada Siklus I 74,58 dan Siklus II 81,68. Secara deskriptif mengungkapkan bahwa hasil belajar fisika siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti pembelajaran fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan untuk setiap pembelajaran yang dilakukan.

Hasil analisis deskriptif penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah siklus pelaksanaan Siklus I aktivitas siswa masih kurang selama kegiatan pembelajaran berlangsung disamping itu juga muncul aktivitas-aktivitas siswa yang tidak diinginkan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, ide, pendapat, saran, memperhatikan, membaca buku hanya beberapa siswa selain itu ada juga siswa yang keluar masuk kelas dan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan karena siswa belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan metode pembelajaran yang baru dan belum terlalu dipahami. Sedangkan pada Siklus II aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, terlihat dari aktivitas siswa pada Tabel 3 dimana pada Siklus I siswa memberi pertanyaan, jawaban atau ide

/pendapat sangat kurang bila dibandingkan pada Siklus II, sedangkan siswa yang pasif 13 siswa pada Siklus I dan pada Siklus II

7 siswa, begitu pula dengan kerja sama anggota kelompok semakin kuat pada Siklus II dari pada Siklus I dan siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran mengalami penurunan pada Siklus II. Peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa terjadi karena siswa sudah memahami metode yang diterapkan dan keakraban anggota kelompok sudah erat dengan suasana di dalam kelas sehingga siswa lebih fokus mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan aktivitas yang tidak diinginkan dapat diminimalisir.

Pada Tabel 3 jelas terlihat aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu dengan penerapan pembelajaran kooperatif siswa dapat mengembangkan kreativitas dan menjalin kerjasama antar sesama sehingga di peroleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diterapkan tidak hanya mencapai hasil belajar siswa tetapi mengembangkan keterampilan sosial siswa yang menyangkut aktivitas siswa. Oleh karena itu dengan penerapan pembelajaran kooperatif ini seorang siswa dapat mengaktifkan proses pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif akan merangsang pola pikir peserta didik, memunculkan sifat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang belajar dalam kondisi yang menyenangkan, maka akan berdampak langsung terhadap hasil belajar mereka.

Hasil belajar dan aktivitas yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* baik pada Siklus I maupun pada Siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fisika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dari Siklus I ke Siklus II meningkat. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa meliputi menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, tanggapan, jawaban, kerjasama dalam kelompok dan perilaku yang tidak relevan dengan proses belajar mengajar menurun.
2. Hasil belajar fisika siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan kualifikasi sangat tinggi meningkat dari 38,7% menjadi 58,1%. Kualifikasi tinggi menurun dari 32,3% menjadi 25,8%. Kualifikasi sedang 25,8% menjadi 12,9%. Kualifikasi rendah dari

3,2% menjadi 3,2% dan kualifikasi sangat rendah dari 0% menjadi 0%.

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kualitas belajar fisika pada siswa terutama pada siswa aktivitas dan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Noor Fatirul. 2008. *Cooperative Learning*. Akses Internet. Makassar
- Ali, M. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru Albensindo. Bandung.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mudyahardjo, R. 2002. *Pengantar Pendidikan "Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. E.,. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan "Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar"*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana, S. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru Albensindo. Bandung
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhayati B, & Lukman Wellang Sappe. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Fisika FMIPA UNM. Makassar.

- Popham W. James, Eval, Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan Belajar “Dua aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan”*. Badan Penerbit Kampus Gunung Sari UNM. Makassar.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Yusufunsbab. 2008. *Cooperative Learning*. Akses Internet. Makassar.